



STUDI TENTANG DISIPLIN KERJA GURU SEKOLAH MINGGU BUDDHIS VIHARA PARAMITTA BUDDHIS CENTRE DURI

Alianto¹, Sutarno²

¹Program Studi Manajemen Perusahaan, Politeknik Cendana

e-mail: alianto320@gmail.com, sutarnoss123@gmail.com

Abstrak

Sekolah Minggu Buddhis (SMB) merupakan pelengkap atau bagian dari pendidikan agama di satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan setiap hari Minggu. Pendidikan nonformal SMB digunakan sebagai sarana pendidikan agama budha, serta bertujuan membentuk karakter dan moral anak-anak buddhis yang baik, beretika dan beriman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Disiplin Kerja Guru Sekolah Minggu Buddhis Vihara Paramita Buddhis Centre Duri. Adapun teori yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melakukan penelitian adalah teori Disiplin Kerja. Zainal, dkk (2015 : 599). Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 Guru di Sekolah Minggu Buddhis Vihara Paramita Buddhis Centre Duri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Disiplin Kerja Guru di Sekolah Minggu Buddhis Vihara Paramita Buddhis Centre Duri sedikit kurang memuaskan. Karena dari penelitian ini masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin kerja dan datang terlambat saat mengajar Sekolah Minggu Buddhis Vihara Paramita Buddhis Centre – Duri

Kata Kunci—Disiplin Kerja

Abstract

Buddhist Sunday School (SMB) is a complement or part of religious education in non-formal education units which is held every Sunday. SMB non-formal education is used as a means of Buddhist education, and aims to shape the character and morals of Buddhist children who are good, ethical and have faith. The purpose of this study was to determine whether there is a work discipline for the Buddhist Sunday School Teacher at Vihara Paramita Buddhist Center Duri. The theory used by researchers as a guide for conducting research is the theory of Work Discipline. Zainal, et al (2015: 599). This research method is descriptive qualitative. The population in this study were 6 teachers at the Vihara Paramita Buddhist Center Duri Buddhist Sunday School. The results of this study indicate that the Discipline of Teacher Work at the Buddhist Sunday School of Vihara Paramita Buddhist Center Duri is slightly unsatisfactory. Because from this research there are still some teachers who lack work discipline and come late when teaching the Buddhist Sunday School Vihara Paramita Buddhist Center – Duri

Keywords—Work Discipline



I. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar peran pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk SDM yang berkompeten. Karena SDM yang berkarakter berarti mempunyai generasi anak bangsa yang berkarakter baik, beretika dan moral. Sumber daya manusia adalah salah satu sumber paling penting dan berharga yang dimiliki oleh suatu organisasi, bangsa dan negara. Karena manusia merupakan salah satu sumber daya yang terus berkembang dan terus menggerakkan sumber daya lainnya.

Begitu juga unsur sumber daya manusia merupakan sebuah kunci yang harus dipertahankan suatu organisasi, bangsa dan negara sejalan dengan tuntutan didalam pendidikan. Oleh karena itu, upaya dalam mempertahankan sebuah sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang baik adalah sebuah visi dan misi utama dalam sebuah organisasi pendidikan.

Sekolah minggu buddhis di paramita buddhis *centre* di kota duri adalah suatu organisasi berbentuk yayasan yang mengemban visi dan misi untuk terus meningkatkan kualitas dalam pendidikan akan tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral seorang anak sehingga di masa yang akan datang kelak akan menjadi seseorang yang berguna untuk keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

Salah satu permasalahan yang penting yang dihadapi oleh ketua SMB adalah Bagaimana dapat meningkatkan kepemimpinan, motivasi dan kedisiplinan para guru sehingga dapat mendukung

keberhasilan visi misi sekolah minggu buddhis paramita buddhis *centre* duri.

Menurut Sutrisno (2016:86). Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan.

Dengan demikian bila peraturan atau ketetapan yang ada dalam perusahaan itu diabaikan, atau sering dilanggar, maka karyawan mempunyai disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya, bila karyawan tunduk pada ketetapan perusahaan, menggambarkan adanya kondisi disiplin yang baik.

Menurut (Zainal, dkk (2015 : 599), menyatakan bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Tanpa disiplin kerja yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.

Disiplin kerja adalah suatu hal yang mutlak harus ditanamkan pada setiap karyawan perusahaan baik itu tingkat bawah sampai tingkat atas. Hal yang paling dasar dalam kedisiplinan karyawan adalah manajemen waktu, dalam hal ini yaitu jam kerja dan peraturan dari perusahaan. Apabila waktu dan peraturan mendasar tersebut sering dilanggar, dapat dikatakan bahwa parakaryawan menjadi tidak disiplin sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas dan kualitas kerja



karyawan.

Berdasarkan informasi yang di peroleh oleh penulis menemukan bahwa disiplin kerja guru yang bekerja di sekolah minggu buddhis vihara paramitta buddhis centre – duri terlihat meningkat akan tetapi masih ada yang harus di tingkatkan lagi. Dikarenakan kurangnya disiplin kerja guru sekolah minggu buddhis vihara paramitta buddhis centre – duri.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) dan penulis tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Data yang dikumpulkan adalah data-data yang tidak dalam bentuk angka, melainkan berupa data kalimat-kalimat, skema maupun gambar yang terstruktur dan dapat menjelaskan/mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Minggu Buddhis Maitreya di Vihara Paramitta Buddhis Centre Duri didirikan pada tahun 1981. Sekolah minggu

buddhis maitreya duri merupakan lembaga di bawah naungan pembinaan Yayasan Surya Budhi Agung yang bergerak dibidang pendidikan keagamaan buddha yang bersifat non formal khususnya untuk SMB duri dan SMB pulau rupa. Adapun kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan setiap hari minggu, pukul 08.30 – 13.30 WIB dan *break time* saat kebaktian siang bersama pukul 12.00-12.30 WIB di vihara paramitta buddhis centre duri.

Tujuan sekolah minggu buddhis maitreya antara lain, yaitu mengajakan anak-anak sekolah minggu buddhis maitreya untuk rajin datang ke vihara setiap minggunya dan juga setiap hari-hari besar para Buddha; mengajar anak-anak tentang moral dan etika yang baik di Vihara, di rumah serta di lingkungan masyarakat, mengenal Buddha Maitreya yang penuh welas asih, cinta kasih, dan selalu tersenyum untuk menanam konsep kepada anak-anak tentang misi agung Buddha Maitreya yaitu “Dunia Satu Keluarga” ; membentuk anak-anak menjadi pemuda - pemudi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Buddha Maitreya, berbakti kepada orang tua, mengasihi sesama, mencintai dan menghargai orang lain.

Rangkaian kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya oleh Sekolah Minggu Buddhis Vihara Paramitta Buddhis Centre Duri adalah belajar Pendidikan Agama Buddha, Ritual, Etika, Senam Kasih Semesta, Tembang Kasih Semesta, dan Nonton bersama. Selain itu ada juga beberapa program tahunan yang diikuti oleh sekolah minggu buddhis VPBC dengan seluruh SMB se-provinsi Riau di Vihara Pusat Pekanbaru, yaitu perlombaan senam kasih semesta, tembang semesta, puisi, cerita dharma, dan *field trip* / dharma tour.

Hingga saat ini, anak – anak yang mengikuti Sekolah Minggu Buddhis berjumlah 150 dengan usia mulai dari 7



tahun sampai dengan 18 tahun. Anak – anak yang ingin mendaftar sebagai murid sekolah minggu terus meningkat. Oleh sebab itu, SMB vihara paramitta buddhis *centre* dari menyediakan 4 ruangan kelas dan sebagai tempat cadangan di ruangan altar kebaktian. Tujuannya adalah untuk memberi ruang belajar yang nyaman dan memadai bagi anak – anak sekolah minggu di tahun 2021. Dengan harapan dapat mendidik dan membimbing serta mencetak generasi-generasi penerus yang handal kaya akan pengetahuan umum dan pengetahuan spiritual diri agar dapat membantu Misi Agung Buddha Maitreya mewujudkan Dunia Satu Keluarga dan memuliakan Kasih Tuhan Yang Maha Kasih. SMB Vihara Paramitta Buddhist Centre Duri memiliki visi dan misi untuk :

Turut serta dalam program pemerintah guna memajukan pendidikan siswa-siswi Buddhist Maitreya sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar anak didik menjadi manusia yang berbudi, beretika dan beriman.

Membina dan meningkatkan penghayatan para peserta didik mengenai Buddha Dharma serta keterampilannya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Buddhist Maitreya yang bermoral, beretika, beriman dan bermanfaat bagi orang banyak.

Sebagai sarana mempersatukan para guru untuk saling asah, asih dan asuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Buddha dalam upaya untuk membina generasi muda buddha indonesia yang lebih baik. Berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara Buddhist Maitreya yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan melalui mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menemukan beberapa temuan yaitu :

1. Adanya keinginan untuk mewujudkan tujuan dari disiplin kerja guru, namun karena ada beberapa guru yang tidak menerapkan kedisiplinan tersebut dan terjadilah permasalahan saat dalam proses mengajar. Sehingga hal tersebut dapat menjadi penghalang dalam mewujudkan keinginan dari disiplin kerja guru di SMB VPBC duri.
2. Disiplin kerja di SMB VPBC duri belum bisa dikatakan berjalan dengan baik. Karena masih minimnya kesadaran dan rasa tanggung jawab dari setiap guru SMB yang bersangkutan bersedia atau tertib dengan semua peraturan yang ada. Sehingga masih ada beberapa guru yang datang terlambat saat mengajar.
3. Beberapa guru merasa bahwa disiplin kerja sangatlah penting dalam menunjang mutu kualitas setiap guru SMB. Karena disiplin kerja menjadi tolak ukur bahwa seorang guru itu berkualitas dan patut dicontohi. Menjadi teladan bagi siswa-siswi didik yang ada di SMB VPBC duri.



IV. KESIMPULAN

Sejak awal berdirinya SMB VPBC duri, disiplin kerja yang terbentuk sudah baik. Para guru yang mengajar di SMB Vihara Paramitta Buddhis Centre Duri dapat bekerja sama, tepat waktu, semangat dan mentaati aturan yang ada. Disiplin kerja tersebut membuat SMB Vihara Paramitta Buddhis Centre Duri berkembang. Selama ini SMB Vihara Paramitta Buddhis Centre Duri selalu berpegang teguh pada kedisiplinan yang telah diterapkan oleh ketua SMB. Namun terjadi perubahan seiring berjalannya waktu. Sehingga banyak hal yang membuat perkembangan SMB Vihara Paramita Buddhis Centre Duri menjadi terhambat. Oleh sebab itu, tiga dari indikator yang dipertanyakan melalui wawancara yaitu, ketepatan waktu datang dan pulang kerja, patuh terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Dari hasil wawancara lima pertanyaan dari indikator satu, lima pertanyaan dari indikator dua dan lima pertanyaan dari indikator tiga. Hasil dari responden peneliti dari wawancara mengatakan ada sebagian guru yang menaati disiplin kerja dan masih ada sebagian guru yang belum. Mengenai ketepatan waktu datang dan pulang kerja sebagian guru mengatakan masih ada beberapa guru yang tidak tepat waktu jam kerja, seperti datang terlambat serta beberapa hambatan yang menyebabkan guru terlambat yaitu; tiba-tiba ada kepentingan keluarga, macet di jalan, sakit dan kondisi hujansaat mau pergi mengajar. Terlambat pulang dalam hal positif adalah adanya *meeting* bersama guru SMB. Sedangkan mengenai patuh terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku sebagian guru mengatakan ada beberapa guru yang masih melanggar peraturan dan tidak disiplin seperti; tidak memakai seragam mengajar yang telah ditentukan. Terakhir adalah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

sebagian guru mengatakan ada beberapa guru yang tidak bertanggung jawab saat melaksanakan tugas seperti; ada beberapa guru yang menerima tugas yang seharusnya dia kerjakan tetapi tugas tersebut dia lemparkan ke guru lain. Karena merosotnya tingkat kedisiplinan para guru akan kesadaran, kesediaan mengenai ketepatan waktu datang dan pulang kerja, patuh terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku serta bertanggung jawab saat melaksanakan tugas. Menyebabkan disiplin kerja yang ada di SMB duri semakin menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin kerja yang ada di SMB Vihara Paramitta Buddhis Centre Duri masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kepercayaan yang diberikan ketua SMB kepada para guru. Agar semua guru tetap disiplin kerja baik itu tepat waktu, patuh terhadap peraturan dan rasa tanggung jawab saat melaksanakan tugas sebagai guru di SMB atau ditempat kerja. Karena disiplin bisa mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dinilai baik, berpendidikan dan terlihat profesional.



V. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Studi Tentang Disiplin Kerja Guru Sekola Minggu Buddhis *Centre* Duri”. Penulis ingin memberikansaran yang dapat meningkatkan kesadaran para guru SMB VPBC duri agar disiplin kerja yang telah diterapkan dapat mengalami peningkatan yang lebih baik. Berikut adalah saran :

1. Forsyth menyatakan: manajemen waktu adalah sebuah cara untuk membuat waktu terkendali sehingga dapat menciptakan efektivitas dan produktivitas kerja. Agar setiap individu dapat menerapkan disiplin tepat waktu, para guru dan staf SMB perlu meningkatkan kesadaran diri sendiri terhadap jadwal jam datang dan pulang yang sudah ada. Sehingga tidak lagi memicu keterlambatan yang berulang-ulang. Sebab itu, disiplin tepat waktu harus tumbuh berkembang dan bisa memberikan contoh karakter yang baik untuk setiap individu. Serta menjadi teladan bagi siswa-siswi SMB vihara paramitta buddhis *centre* duri.
2. Disiplin kerja merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan indikator ke dua tentang patuh terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku adalah bagian dari disiplin kerja yang baik. Agar semua guru wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku maka dibuatlah sebuah peraturan untuk menertibkan kinerja guru yang lebih baik lagi.
3. Mustari menyatakan: Tanggung jawab ialah sikap dan perilakuseorang dalam menjalankan tugas serta kewajibannya sebagaimana yang seharusnya diterapkan terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat dan negara. Agar disiplin bertanggung jawab dengan semua tugas yang diberikan harus

dilaksanakan dengan baik, serius dan penuh komitmen. Karena disiplin dalam bertanggung jawab juga adalah nilai plus yang akan kita dapatkan selama bekerja. Alhasil akan mendapatkan kepercayaan dari atasan, sesama guru ataupun dengan kolega bisnis. Maka kita akan memiliki hubungan yang baik dengan guru, atasan dan kolega bisnis. *Net working* kita semakin luas membantu mencapai tujuan dan kesuksesan kita.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Edison, Emron et.al. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Emawati BR Meliala. (2019). *Analisis Disiplin Kerja dan Kinerja Guru SD Negeri 040475 Tiga Serangkai*, Medan
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Professional*. Pustaka BaruPress.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki, A. dan Suprajang, S. E. 2017. *Analisis Kedisiplinan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pada Karyawan PT Griya AsriMandiri Blitar*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran), 2,49–56.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta : GAVA MEDIA
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PRENAMEDIA GROUP.
- Syamsiah. (2019). *Analisis disiplin kerja upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada CV. Gunung Mazmur Jaya*, Banjarmasin
- Turangan, J. K. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2).
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta